



## Implementasi Kerjasama Pengembangan Koleksi dan Resource Sharing Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi

Dwi Selpira, Salsabil Zahro, Rani Kurnia Vlora

UIN Raden Fatah, Palembang, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [dwiselpira444@gmail.com](mailto:dwiselpira444@gmail.com)

---

ARTIKEL INFO Dikirim: 13 Juni 2026 Diterima: 02 Juli 2026 Diterbitkan: 03 Juli 2026

---

### ABSTRAK

**Pendahuluan.** Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi kerjasama pengembangan koleksi dan *resource sharing* pada perpustakaan perguruan tinggi, sebagai solusi terhadap tantangan keterbatasan koleksi, anggaran, dan sumber daya manusia.

**Metode Pengumpulan Data.** Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif, yang dianalisis melalui sumber primer dan sekunder terkait topik kolaborasi antar perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerjasama pengembangan koleksi dan resource sharing diterapkan dalam berbagai bentuk, seperti akuisisi bersama, pertukaran koleksi, akses bersama terhadap e-resources, serta pelatihan dan pembinaan bersama.

**Hasil dan Diskusi.** Studi kasus pada beberapa perpustakaan, seperti STAIN Mandailing Natal, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Nigeria, dan UNPAZ Timor Leste, menunjukkan bahwa kerjasama tersebut memberikan dampak positif dalam memperluas akses informasi, meningkatkan efisiensi layanan, serta memperkuat jejaring antar institusi. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan jaringan, pemahaman teknologi, dan perbedaan bahasa, strategi kolaboratif terbukti mampu meningkatkan kinerja dan kualitas layanan perpustakaan.

**Simpulan.** Temuan ini diharapkan menjadi dasar pengembangan kebijakan pengelolaan koleksi secara kolaboratif dan berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

### Kata kunci:

*kerjasama perpustakaan, pengembangan koleksi, resource sharing, perpustakaan perguruan tinggi, layanan informasi.*

### ABSTRACT

**Introduction.** This study aims to understand the implementation of collection development cooperation and resource sharing in academic libraries, as a solution to the challenges of limited collections, budgets, and human resources.

**Data Collection Methods.** The research method employed is library research with a qualitative approach, analyzed through primary and secondary sources related to interlibrary collaboration. The results show that forms of collection development cooperation and resource sharing are implemented in various ways, such as joint acquisitions, collection exchanges,

### Keywords:

*library cooperation, collection development, resource sharing, academic libraries, information services.*

*shared access to e-resources, and collaborative training and capacity-building activities.*

**Result and Discussion.** *Case studies from several libraries—including STAIN Mandailing Natal, Atma Jaya University Yogyakarta, Nigerian University Libraries, and UNPAZ Timor Leste—demonstrate that such collaboration positively impacts the expansion of information access, improves service efficiency, and strengthens institutional networks. Despite obstacles such as limited internet access, low technological literacy, and language barriers, collaborative strategies have proven effective in enhancing library performance and service quality.*

**Conclusion.** *These findings are expected to serve as a basis for developing sustainable and collaborative collection management policies in academic environments.*

## 1. PENDAHULUAN

Jagad Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran krusial di lingkungan perguruan tinggi, karena seluruh sivitas akademika memerlukan sumber informasi dari perpustakaan guna mendukung proses pendidikan dan mendorong pengembangan ilmu pengetahuan baru. (Saleh, A. R., 2011) Secara Tersirat Undang – Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dalam pasal 1, menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan institusi yang bertugas sebagai tempat pengelola koleksi karya tulis, karya cetak maupun karya rekam yang memiliki ketentuan secara profesional dan system yang baku demi memenuhi kebutuhan pemakai meliputi Pendidikan penelitian, pelestarian, dan rekreasi (Uu-Nomor-43-Tahun-2007.). Namun kenyataannya, sebuah perpustakaan perguruan tinggi dalam melakukan layanannya, tidak akan bisa memenuhi kebutuhan informasi secara 100%. Karena masyarakat perguruan tinggi memiliki kebutuhan informasi yang beragam sesuai dengan kondisi yang dihadapi sebagai seorang pemustaka (Fahmi, 2022). Seharusnya Pada perpustakaan perguruan tinggi, penyediaan sumber informasi merupakan hal yang utama untuk menunjang kegiatan akademik seperti pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Koleksi yang baik adalah koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, yang tak lain merupakan mahasiswa, dosen, maupun staf akademik lainnya. Apabila koleksi yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna, maka perpustakaan tidak dapat memberikan manfaat yang optimal. (salma et al., 2021)

Berbagai persoalan yang dihadapi perpustakaan perguruan tinggi dalam memenuhi kebutuhan informasi umumnya berkaitan dengan keterbatasan anggaran, minimnya koleksi, serta kurangnya tenaga profesional. Menurut Setiorso, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berlangsung sangat cepat. Tercatat lebih dari 110.000 judul jurnal ilmiah, sekitar 8.000 judul jurnal abstrak, dan sekitar 3.000 basis data telah tersedia. Pertumbuhan jurnal ilmiah mencapai 3–4% setiap tahun, dengan rasio publikasi ilmiah terhadap buku mencapai 165 banding 1. (B, 1997) Selain itu, kemunculan berbagai jenis media dan keberagaman kebutuhan informasi dari kelompok pembaca, serta tuntutan akan spesialisasi subjek dalam pengembangan koleksi perpustakaan, menimbulkan tantangan tersendiri. Kehadiran beragam sumber informasi memberikan dampak berbeda bagi pengguna maupun pengelola informasi. Bagi pengguna, informasi yang melimpah menjadi keuntungan karena dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan. Namun, bagi pengelola, hal ini menimbulkan kesulitan dalam hal penyediaan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi, terutama dengan keterbatasan sumber daya manusia, ruang, dan anggaran yang tersedia. Di sisi lain, mereka tetap

dituntut untuk mendistribusikan informasi secara tepat guna dan efisien. (Abdan, 2020). Guna memenuhi kebutuhan pengguna kerja sama antar perpustakaan atau dengan jaringan lembaga informasi lainnya dapat dijadikan sebuah solusi dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang beragam. (Ayoub, et al., 2019) Kerjasama yang dilaksanakan di Perpustakaan perguruan tinggi Kerjasama perpustakaan banyak bentuk dan salah satunya kegiatan pengembangan dan pengelolaan koleksidan resource sharing.

Penelitian ini dibatasi pada kajian implementasi kerja sama pengembangan koleksi dan *resource sharing* di perpustakaan perguruan tinggi yang terdokumentasi dalam publikasi ilmiah. Kajian difokuskan pada empat studi kasus, yaitu Perpustakaan STAIN Mandailing Natal (Indonesia), Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta (Indonesia), Nigerian University Libraries (Nigeria), dan Universidade da Paz (UNPAZ) Timor Leste. Pemilihan keempat kasus tersebut didasarkan pada ketersediaan publikasi ilmiah yang secara khusus membahas implementasi kerja sama pengembangan koleksi dan *resource sharing* pada perpustakaan perguruan tinggi. Selain itu, keempat studi tersebut merepresentasikan variasi bentuk kerja sama, baik pada tingkat nasional maupun internasional, sehingga memungkinkan dilakukan analisis komparatif mengenai bentuk implementasi, manfaat, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerja sama perpustakaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kerja sama pengembangan koleksi dan *resource sharing* pada perpustakaan perguruan tinggi berdasarkan hasil kajian literatur terhadap empat studi kasus yang telah dipilih.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah sebuah institusi yang berfungsi mendukung tercapainya tujuan utama perguruan tinggi, yakni pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Perpustakaan ini memiliki keterkaitan langsung dengan institusi pendidikan tinggi yang menaunginya, sehingga secara fisik biasanya terletak di dalam lingkungan kampus perguruan tinggi tersebut. (Darwanto, Utami, A. K. T., & Gusniawa, N., 2015)

### b. Kerjasama Perpustakaan

kerja sama merujuk pada suatu bentuk interaksi antara dua pihak atau lebih yang didasari oleh semangat saling membantu dan melakukan aktivitas secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks perpustakaan, kerja sama dapat diartikan sebagai suatu bentuk kolaborasi antar lembaga perpustakaan yang bertujuan untuk mengoptimalkan layanan informasi kepada pengguna. Kolaborasi ini mencakup berbagai bentuk kegiatan, seperti berbagi koleksi, pertukaran data bibliografi, pelatihan bersama, hingga pengembangan sistem layanan terpadu. Melalui kerja sama, perpustakaan dapat saling melengkapi keterbatasan yang dimiliki, baik dari segi koleksi, sumber daya manusia, maupun infrastruktur, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan informasi secara lebih efektif dan berkelanjutan (purwono, 2010). Menurut Kamus Kepustakawanan Indonesia, kerja sama perpustakaan (*library cooperation*) merupakan bentuk kesepakatan antara dua atau lebih perpustakaan untuk menjalin kolaborasi dalam rangka memberikan layanan kepada pemustaka atau melaksanakan aktivitas lain yang berkaitan dengan kepustakawanan Kerjasama antar perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan jumlah pemustaka yang dapat dilayani dan meningkatkan mutu layanan perpustakaan. Kerjasama perpustakaan ini berfungsi memberikan akses yang lebih luas terhadap

koleksi, memperbaiki pelayanan pengguna dan secara teknis, meningkatkan aktivitas dalam berbagai sumber daya (Putri, 2019). Kerja sama antar perpustakaan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, salah satunya melalui aktivitas pengembangan dan pengelolaan koleksi. Kolaborasi ini memberikan banyak manfaat, di antaranya menumbuhkan sikap saling menghargai dan semangat kebersamaan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Faktor utama yang mendorong terjalannya kerja sama ini adalah keterbatasan anggaran serta ruang penyimpanan koleksi. Tujuan utama dari kerja sama tersebut adalah untuk mengoptimalkan penggunaan dana melalui pembelian koleksi bersama, menyediakan fasilitas penyimpanan terintegrasi, serta memperluas akses pengguna terhadap beragam sumber informasi secara lebih efisien.

### c. Kerjasama Pengembangan koleksi

Menurut Evans dan Saponaro terdapat empat bentuk utama kerja sama dalam pengelolaan koleksi perpustakaan yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi, efektivitas, serta aksesibilitas informasi bagi pemustaka:

1. Kerjasama Pengembangan Koleksi (*cooperative collection development*) merupakan strategi di mana dua atau lebih perpustakaan menyepakati pembagian tanggung jawab dalam pengadaan koleksi berdasarkan bidang subjek tertentu. Setiap perpustakaan berfokus pada pengumpulan bahan di bidang yang telah ditentukan, kemudian saling membagikan koleksi tersebut tanpa biaya. Pendekatan ini bertujuan menghindari duplikasi, menghemat biaya, serta memperluas cakupan koleksi.(Evans & Saponaro, 2005)
2. Pengadaan terkoordinasi (*coordinated acquisitions*) mengacu pada kerja sama antara beberapa perpustakaan untuk merencanakan dan melakukan pembelian bahan pustaka secara kolektif. Dalam sistem ini, biaya dan tanggung jawab pembelian dibagi, dan salah satu perpustakaan ditunjuk sebagai tempat penyimpanan koleksi tersebut. Tujuannya adalah mengurangi pembelian berulang, meningkatkan efisiensi anggaran, serta memperluas koleksi Bersama.(Evans & Saponaro, 2005)
3. Pengadaan bersama (*joint acquisition*) adalah bentuk konsorsium atau kemitraan resmi antara perpustakaan untuk melakukan pemesanan bersama terhadap layanan atau produk tertentu, seperti langganan basis data elektronik. Semua anggota memiliki akses yang sama terhadap layanan tersebut dan menanggung biaya secara bersama. Pendekatan ini menjadi solusi atas mahalnya biaya langganan elektronik serta memperluas akses pengguna terhadap sumber informasi digital.(Evans & Saponaro, 2005)
4. Berbagi informasi koleksi (*shared collection information*) adalah sistem di mana perpustakaan anggota memanfaatkan data koleksi yang disimpan dalam basis data bersama untuk mendukung proses seleksi dan pengadaan bahan. Dengan cara ini, keputusan pengelolaan koleksi dapat diambil secara lebih terkoordinasi, menghindari pengulangan koleksi, serta memungkinkan penyusunan koleksi yang saling melengkapi antar institusi.(Evans & Saponaro, 2005)

Menurut Fahrizandi Abdan dalam pengembangan koleksi perpustakaan memiliki sejumlah elemen utama, yaitu:

- 1) keterlibatan dua pihak atau lebih dari institusi perpustakaan;
- 2) adanya kesepakatan kerja yang terstruktur;
- 3) pembagian tanggung jawab secara proporsional;
- 4) memberikan manfaat timbal balik bagi semua pihak yang terlibat; dan

- 5) bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan informasi secara optimal.(Abdan, 2021.)

Johnson mengemukakan bahwa kolaborasi dalam pengembangan dan pengelolaan koleksi mencakup tiga komponen utama, yaitu:(Johnson, 2014)

- 1) Akses fisik terhadap koleksi melalui mekanisme berbagi sumber daya (*resource sharing*),
- 2) Akses bibliografis terhadap informasi yang tersedia, dan
- 3) Koordinasi dalam proses pengembangan serta pengelolaan koleksi (*coordinated collection development and management*).

#### **d. Resource Sharing**

Menurut American Library Association, *resource sharing* merupakan bentuk kolaborasi antar perpustakaan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas layanan serta menghemat biaya operasional. Kegiatan ini dapat dijalankan melalui berbagai bentuk kesepakatan, seperti perjanjian tertulis, kontrak, atau bentuk kerja sama lainnya. Bentuk kegiatannya pun beragam, termasuk pembagian tanggung jawab dalam pemeliharaan jurnal cetak serta pemberian akses bersama terhadap sumber daya elektronik, seperti jurnal elektronik (*e-journals*) dan buku digital (*e-books*) di antara anggota yang terlibat (ghosh et al., 2006). Resource Sharing merupakan suatu mekanisme yang memungkinkan permintaan dan penyediaan informasi dilakukan secara bersama, yang umumnya diwujudkan melalui layanan pinjam antar perpustakaan (*interlibrary loan*). Sistem ini diperkuat dengan adanya kesepakatan antar anggota konsorsium guna memperlancar proses layanan, termasuk pengaturan biaya bagi perpustakaan non-anggota ILL, pembayaran layanan, serta pemberian izin akses koleksi bagi pengguna dari perpustakaan yang tergabung dalam kerja sama tersebut, Jadi dapat disimpulkan bahwa *Resource sharing* dalam perpustakaan merupakan suatu bentuk kerja sama antar perpustakaan yang bertujuan untuk memperluas akses informasi, meningkatkan efisiensi layanan, dan mengatasi keterbatasan sumber daya, baik dari segi koleksi, anggaran, maupun infrastruktur. Melalui mekanisme ini, perpustakaan dapat saling berbagi koleksi, informasi bibliografis, akses terhadap sumber elektronik, hingga tanggung jawab pengelolaan koleksi. Pelaksanaan *resource sharing* dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kesepakatan, seperti konsorsium, pinjam antar perpustakaan (*interlibrary loan*), serta pengembangan sistem layanan bersama. Dengan demikian, *resource sharing* menjadi strategi penting dalam mendukung misi perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan, sekaligus sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan informasi pengguna yang semakin kompleks.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Kajian literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi sumber informasi, seleksi literatur, ekstraksi data, serta analisis isi (*content analysis*).

Pencarian literatur dilakukan pada bulan Mei 2026 menggunakan basis data Google Scholar karena basis data tersebut banyak mengindeks publikasi bidang perpustakaan dan informasi baik nasional maupun internasional.

Kata kunci yang digunakan meliputi:

- *Library Cooperation*

- *Collection Development*
- *Resource Sharing*
- *Academic Library*
- Kerjasama Perpustakaan
- Pengembangan Koleksi
- *Resource Sharing* Perpustakaan perguruan tinggi

Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi operator *Boolean* (*AND* dan *OR*), misalnya: (*library cooperation AND collection development*) serta (*resource sharing AND academic library*).

Kriteria inklusi penelitian meliputi:

1. Artikel Ilmiah Yang Membahas Kerja Sama Pengembangan Koleksi Dan/Atau Resource Sharing Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi;
2. Artikel Dipublikasikan Pada Jurnal Ilmiah;
3. Artikel Tersedia Dalam Teks Lengkap (*Full Text*);
4. Artikel Diterbitkan Dalam Bahasa Indonesia Maupun Bahasa Inggris.

Adapun kriteria eksklusi meliputi:

1. Artikel Yang Hanya Membahas Kerja Sama Perpustakaan Sekolah Atau Perpustakaan Umum;
2. Artikel Yang Tidak Menjelaskan Implementasi Kerja Sama Secara Rinci;
3. Artikel Yang Merupakan Prosiding, Opini, Maupun Berita.

Berdasarkan proses pencarian diperoleh 5.190.000 artikel, kemudian dilakukan proses penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian isi sehingga diperoleh 4 artikel utama yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini. Artikel tersebut berasal dari Indonesia, Nigeria, dan Timor Leste yang secara khusus membahas implementasi kerja sama pengembangan koleksi dan *resource sharing* pada perpustakaan perguruan tinggi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui proses reduksi data, pengelompokan tema, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses pencarian literatur melalui Google Scholar, diperoleh sejumlah artikel yang berkaitan dengan kerja sama perpustakaan. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan judul, abstrak, isi artikel, serta kesesuaian dengan fokus penelitian, diperoleh empat artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi. Keempat artikel tersebut berasal dari Indonesia, Nigeria, dan Timor Leste, serta membahas implementasi kerja sama pengembangan koleksi dan *resource sharing* pada perpustakaan perguruan tinggi. Artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis secara komparatif untuk mengidentifikasi bentuk kerja sama, manfaat yang diperoleh, serta kendala yang dihadapi masing-masing perpustakaan. Implementasi Kerjasama Pengembangan Koleksi Dan *Resource Sharing* Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Telah dilakukan oleh beberapa perpustakaan, adapun yang telah melakukan kegiatan tersebut yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1 Artikel review**

No.	Penulis	Tahun	Negara	Objek Penelitian	Fokus Penelitian	Bentuk Kerja Sama yang Dikaji
1	Fatimah	2021	Indonesia	Perpustakaan STAIN	Implementasi kerja sama pengembangan	Hibah koleksi melalui BI Corner, akses

				Mandailing Natal	koleksi dan <i>resource sharing</i>	jurnal elektronik dari Perpustakaan Nasional, serta pengembangan koleksi.
2	Putri	2019	Indonesia	Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Strategi kerja sama perpustakaan dalam meningkatkan layanan	<i>Resource sharing</i> melalui Jogja <i>Library for All</i> (JLA), Jaringan Perpustakaan APTIK (JPA), BI Corner, KPK Corner, India Corner, dan akses koleksi digital bersama.
3	Igwe	2010	Nigeria	Nigerian University Libraries	<i>Library cooperation</i> dan <i>resource sharing</i> pada perpustakaan perguruan tinggi	Konsorsium perpustakaan, pengadaan bersama ( <i>joint acquisition</i> ), lisensi basis data elektronik, pertukaran koleksi, pelatihan, dan berbagi keahlian.
4	Yunita & Prijana	2024	Timor Leste	Universidade da Paz (UNPAZ)	Efektivitas kerja sama <i>e-resources</i> dengan Open Library Telkom University	Akses bersama <i>e-resources, knowledge sharing</i> , pelatihan pustakawan, serta pengembangan koleksi digital melalui kerja sama internasional.

### **1. Kerjasama Pengembangan Koleksi Perpustakaan dan *Resource Sharing* STAIN Mandailing Natal.**

Kerjasama Pengembangan koleksi yang dilakukan oleh STAIN Mandailing Natal dilakukan dengan kerjasama dengan berbagai perpustakaan sebagai berikut:

#### a) Kerjasama dengan Bank Indonesia (BI corner)

Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan BI menjalin kerjasama pengembangan koleksi dalam bentuk pengadaan koleksi yaitu dengan cara melalui pemberian hibah pojok baca dari BI Corner yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas. Selain itu, BI juga memberikan hibah berupa buku cetak. Sebagai bagian dari kerja sama ini, Perpustakaan STAIN Mandailing Natal diwajibkan untuk menyampaikan laporan bulanan serta menyelenggarakan kegiatan atau acara yang melibatkan BI Corner. Koleksi yang diberikan dalam bidang ekonomi, keuangan dan perbankan. (Fatimah, 2021)

#### b) Kerjasama dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Kerjasama pengembangan koleksi dan *resource sharing* yang dilakukan dalam bentuk Kerjasama Pengadaan. Dengan cara Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memberikan jurnal elektronik kepada perpustakaan STAIN Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat dianalisis bahwa implementasi kerja sama di Perpustakaan STAIN Mandailing Natal lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan koleksi melalui kemitraan dengan lembaga pemerintah dan institusi nasional. Bentuk kerja sama berupa hibah koleksi dari Bank Indonesia serta akses jurnal elektronik dari Perpustakaan Nasional menunjukkan bahwa strategi pengembangan koleksi tidak hanya dilakukan melalui pengadaan mandiri, tetapi juga melalui kolaborasi dengan lembaga lain. Model kerja sama ini menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi keterbatasan anggaran perpustakaan sekaligus memperluas akses sivitas akademika terhadap sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran dan penelitian.

### **2. Kerjasama Pengembangan Koleksi Perpustakaan dan *Resource Sharing* Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta (Putri, 2019).**

Kerjasama Pengembangan koleksi dan *resource sharing* yang dilakukan oleh perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta terlaksana dengan beberapa instansi sebagai berikut:

#### a) Kerjasama dengan *Jogja Library for All (JLA)*

Kerjasama ini mencakup beberapa hal, yaitu:

- (1) jaringan informasi koleksi perpustakaan,
- (2) penyediaan akses terhadap informasi, dan
- (3) pemanfaatan berbagai sumber informasi.

Setiap anggota berhak memanfaatkan beragam fasilitas daring yang tersedia melalui situs [jogjalib.com](http://jogjalib.com). Di samping itu, mereka juga dapat mengunjungi secara langsung perpustakaan yang menjadi bagian dari JLA dan menikmati fasilitas yang disediakan di sana. Kerjasama dalam bentuk *resource sharing* dengan *JLA (Jogja Library for All)* yaitu berbagi katalog koleksi.

#### b) Kerjasama dengan Jaringan Perpustakaan APTIK (JPA)

Ruang lingkup kerja sama ini meliputi:

- (1) Berbagi sumber daya informasi,
- (2) Pengembangan kualitas sumber daya manusia,
- (3) Peningkatan sistem perpustakaan yang sudah ada maupun yang akan dibangun, Penyediaan data dan dokumen, serta

(4) Peningkatan mutu perpustakaan, perguruan tinggi anggota APTIK, dan bidang kepustakawanan di Indonesia. Jaringan Perpustakaan APTIK (JPA) mengelola suatu sistem bernama APTIK Digital Library (ADL), yaitu layanan perpustakaan terpadu yang merupakan bentuk kolaborasi antar perpustakaan dalam jaringan APTIK, dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pengelolaan sistem ini dilakukan oleh perpustakaan-perpustakaan yang tergabung sebagai anggota. Bentuk kerjasama *resource sharing* APTIK Digital Library dengan Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta di mana setiap anggota yang terdaftar memiliki akses penuh terhadap skripsi, tesis, dan berbagai hasil penelitian lainnya, serta dapat mengakses katalog buku dan *e-journal* secara lengkap *Full text*.

c) Kerjasama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi

Bentuk kerja sama ini diwujudkan melalui sebuah laman web yang memfasilitasi pemanfaatan publikasi lokal universitas serta publikasi dari KPK. Dan perpustakaan Universitas Adma Jaya Yokyakarta diberikan KPK Corner, Perpustakaan KPK menyerahkan sebanyak 194 eksemplar buku bertema korupsi, sebagai upaya memperkaya literasi mengenai isu korupsi dan anti korupsi di KPK Corner.

d) Kerjasama Bank Indonesia (BI Corner)

Ruang lingkup kerja sama ini mencakup pemanfaatan fasilitas BI Corner secara maksimal untuk mendukung proses belajar mengajar, penyelenggaraan sosialisasi atau edukasi kepada pengguna mengenai koleksi pustaka yang tersedia di BI Corner, serta pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi secara rutin Koleksi yang diberikan dalam bidang ekonomi, keuangan dan perbankan.

e) Kerjasama dengan Kedutaan India (India Corner)

Kerjasama dengan kedutaan India ini membawa perkebangndalam koleksi perpustakaan Universitas Atma Jaya berupa Koleksi India Corner, tidak hanya terbatas pada buku, tetapi juga mencakup media digital seperti DVD yang menyajikan informasi visual mengenai kebudayaan India. Hingga kini, jumlah koleksi yang tersedia di India Corner tercatat sebanyak 128 judul.

Temuan pada Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta menunjukkan bahwa implementasi kerja sama telah berkembang lebih luas dibandingkan sekadar pengembangan koleksi. Kerja sama dilakukan melalui berbagai jaringan perpustakaan, lembaga pemerintah, hingga lembaga internasional yang menghasilkan bentuk *resource sharing* berupa akses katalog bersama, berbagi koleksi digital, peningkatan kompetensi pustakawan, serta penyediaan koleksi tematik melalui program BI Corner, KPK Corner, dan India Corner. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kerja sama perpustakaan dipengaruhi oleh luasnya jejaring kemitraan yang dibangun sehingga perpustakaan mampu meningkatkan kualitas layanan informasi tanpa harus menanggung seluruh kebutuhan sumber daya secara mandiri.

### **3. Kerjasama Pengembangan Koleksi Perpustakaan dan *Resource Sharing* perpustakaan Universitas Nigeria (*Nigerian University Libraries*)(Igwe, 2010)**

Kerjasama Pengembangan koleksi dan *resource sharing* yang dilakukan oleh perpustakaan Universitas Nigeria.

a. Kerjasama Pengembangan Koleksi

Kerja sama dalam pengembangan koleksi secara bersama (*cooperative acquisition*) adalah bentuk utama dari *resource sharing*. Bentuk kerja samanya meliputi:

1) Akuisisi bersama (*joint acquisition*)

Beberapa perpustakaan membentuk aliansi untuk membeli koleksi secara kolektif, khususnya koleksi digital seperti jurnal, e-book, dan database. Ini menghemat biaya karena pembelian grosir lebih murah dibanding pembelian individu.

2) Katalogisasi dan klasifikasi Bersama

Perpustakaan dapat bekerja sama dalam proses teknis seperti pembuatan katalog, klasifikasi, dan input metadata agar informasi lebih seragam dan mudah dibagikan.

3) Pertukaran bahan duplikat

Perpustakaan dapat saling bertukar buku-buku duplikat yang mereka miliki, sehingga memperkaya koleksi satu sama lain tanpa biaya tambahan.

4) Indeksasi jurnal secara kolektif

Contohnya proyek *nigerian periodical index (npi)*, yang gagal karena kurangnya koordinasi, namun secara konsep merupakan upaya kolektif dalam mengembangkan basis data jurnal nasional.

b. *Resource Sharing*

1. Kerjasama dengan *National University Libraries Consortium (NULIC)*

kerjasama ini meliputi berbagai keuntungan yaitu:

- 1) Berbagi akses ke sumber daya elektronik,
- 2) Melisensikan bersama database seperti ebscohost,
- 3) Mempromosikan kolaborasi antar perpustakaan akademik.

2. Kerjasama dengan Konsorsium regional/tematik enam universitas besar (ife, zaria, port harcourt, kano, ibadan, jos)

Bentuk kerjasamanya meliputi:

- 1) Berbagi *bandwidth internet*,
- 2) Membeli perangkat lunak manajemen perpustakaan (*virtual* dari vtls) secara kolektif agar lebih murah,
- 3) Berbagi keahlian teknis dan pelatihan bersama.

3. Kerjasama dengan *Virtual library project* dan NUNET

proyek ini diluncurkan oleh kementerian pendidikan nigeria untuk:

- 1) Mendistribusikan koleksi digital nasional,
- 2) Mendorong universitas mengunggah tesis dan disertasi secara online.

Berdasarkan hasil kajian, implementasi kerja sama pada Nigerian University Libraries menunjukkan bahwa kolaborasi antarperpustakaan telah diarahkan pada penguatan infrastruktur informasi digital melalui konsorsium. Pengadaan bersama basis data elektronik, lisensi kolektif, pertukaran koleksi, hingga pelatihan bersama merupakan bentuk kerja sama yang mampu meningkatkan efisiensi biaya serta memperluas akses informasi bagi seluruh anggota konsorsium. Meskipun terdapat beberapa program yang belum berjalan optimal akibat lemahnya koordinasi, pengalaman Nigeria menunjukkan bahwa keberadaan konsorsium menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan koleksi dan *resource sharing* di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi.

#### 4. Kerjasama Pengembangan Koleksi Perpustakaan dan *Resource Sharing* perpustakaan Universidade Da Paz (UNPAZ) Timor Leste (Yunita & Prijana, 2024)

Kerjasama Pengembangan koleksi dan *resource sharing* yang dilakukan oleh Universidade Da Paz (UNPAZ) Timor Leste adalah sebagai berikut:

##### 1. *Resource Sharing*

- 1) Kerjasama dilakukan dalam bentuk akses bersama terhadap koleksi e-resources milik Open Library Telkom University, seperti e-book, skripsi, tesis, dan e-proceeding.
- 2) Kerjasama dimulai dari penandatanganan MoU secara online pada Desember 2021 dan dilanjutkan dengan MoA secara langsung pada November 2022.
- 3) UNPAZ mendapatkan hak akses terhadap sebagian koleksi e-resources Open Library Telkom University yang bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran dan riset mahasiswa serta civitas akademika UNPAZ.

##### 2. Kerjasama dalam Pengembangan Koleksi

- 1) Melalui kerjasama ini, UNPAZ dapat memperluas koleksi digitalnya tanpa harus membangun infrastruktur dari awal.
- 2) Terjadi pertukaran pengetahuan (*knowledge sharing*) melalui pelatihan dan kegiatan bersama, termasuk sesi *sharing knowledge*.
- 3) Open Library Telkom University mendapatkan fee dan peningkatan citra institusional secara global, sementara UNPAZ mendapatkan peningkatan akses terhadap koleksi digital berkualitas.

##### 3. Dampak Kerjasama

- 1) Kerjasama memberikan nilai tambah (*value*) bagi kedua pihak, baik dari sisi akses informasi maupun peningkatan reputasi.
- 2) Mahasiswa UNPAZ secara aktif menggunakan koleksi e-resources, menunjukkan tingginya kebutuhan dan efektivitas penggunaan.

##### 4. Kendala yang Dihadapi

- 1) Masalah jaringan internet di UNPAZ yang menghambat akses ke e-resources.
- 2) Keterbatasan pemahaman teknis dalam penggunaan e-resources oleh pustakawan dan mahasiswa UNPAZ.
- 3) Perbedaan bahasa yang menyulitkan dalam pelatihan dan komunikasi, karena sebagian staf UNPAZ kesulitan dalam Bahasa Indonesia dan Inggris.

Temuan pada kerja sama antara Universidade da Paz (UNPAZ) Timor Leste dan Open Library Telkom University memperlihatkan bahwa kolaborasi internasional mampu menjadi alternatif dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, terutama bagi institusi yang masih memiliki keterbatasan koleksi digital dan infrastruktur teknologi. Melalui akses terhadap *e-resources*, pelatihan, dan kegiatan *knowledge sharing*, UNPAZ memperoleh manfaat yang signifikan dalam mendukung kegiatan akademik. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kerja sama tidak hanya ditentukan oleh adanya kesepakatan antarlembaga, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia, serta kemampuan komunikasi lintas bahasa

Berdasarkan keempat studi yang dianalisis, terlihat bahwa implementasi kerja sama pengembangan koleksi dan *resource sharing* pada perpustakaan perguruan tinggi memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas masing-masing institusi. Perpustakaan di Indonesia lebih banyak memanfaatkan kemitraan dengan lembaga pemerintah, jaringan perpustakaan, dan institusi pendidikan dalam negeri, sedangkan Nigeria mengembangkan model kerja sama berbasis konsorsium untuk efisiensi pengadaan sumber daya elektronik. Sementara itu, UNPAZ Timor Leste

memanfaatkan kerja sama internasional sebagai strategi untuk meningkatkan akses terhadap koleksi digital dan penguatan kapasitas pustakawan.

Meskipun bentuk implementasinya berbeda, seluruh studi menunjukkan kesamaan bahwa kerja sama mampu meningkatkan efektivitas pengembangan koleksi, memperluas akses informasi, mengurangi duplikasi pengadaan, serta meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Di sisi lain, tantangan yang masih dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, pendanaan, koordinasi antarlembaga, dan kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kerja sama tidak hanya bergantung pada adanya kesepakatan formal, tetapi juga memerlukan komitmen bersama, dukungan kebijakan institusi, serta pengelolaan kolaborasi yang berkelanjutan

## KESIMPULAN

Implementasi kerjasama pengembangan koleksi dan resource sharing di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi merupakan strategi penting dalam menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya, baik dari segi koleksi, anggaran, maupun infrastruktur. Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai institusi, seperti STAIN Mandailing Natal, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Nigerian University Libraries, dan Universidade Da Paz (UNPAZ) Timor Leste, dapat disimpulkan bahwa kerjasama ini mampu memperluas akses informasi, meningkatkan efisiensi layanan, dan memperkuat kapasitas institusi secara kolektif. Bentuk kerjasama yang dilakukan meliputi pengadaan bersama, pemanfaatan e-resources, pertukaran koleksi, hingga pelatihan bersama. Kendala seperti keterbatasan jaringan internet, perbedaan bahasa, dan kurangnya literasi teknologi dapat diminimalisir melalui pelatihan, peningkatan infrastruktur, dan komunikasi lintas institusi. Oleh karena itu, kerjasama kolektif dalam pengembangan koleksi dan resource sharing perlu terus didorong dan diformalkan melalui kebijakan institusional guna mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi serta menjawab kebutuhan informasi yang terus berkembang di era digital

## Daftar Pustaka

- Abdan, F. (2020). *Konsep Kerjasama Pengembangan Koleksi Perpustakaan*.
- Ayoub, A, Amin, S, & Wani, Z. A. (2019). International Coalition Of Library Consortia (Icolc): Exploring The Diversity And Strength Of Participating Library Consortia. *Library Philosophy And Practice*.
- Azmar, S. (2021). *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- B, S. (1997). *Penerapan Teknologi Informasi Dalam Sistem Dokumentasi Dan Perpustakaan*. Jakarta: Grasindo.
- Darwanto, Utami, A. K. T., & Gusniawa, N. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi (1st Ed.)*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (N.D.).
- Evans, G. E., & Saponaro, M. Z. (2005). *Developing Library And Information Center Collections*.
- Fahmi, A. (2022). Kerja Sama Antar Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Pulau Jawa Dengan Silang Layan Dan Resource Sharing. *Al Maktabah*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.29300/Mkt.V7i2.2736>
- Fatimah, F. (N.D.). *Kerjasama Perpustakaan Dalam Upaya Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Mandailing Natal*.

- Ghosh, M., A, B, & S, D. (2006). *Strategic Cooperation And Consortia Building For Indian Libraries: Models And Methods. Library Review.* 55(9), 608-620.).  
<https://doi.org/10.1108/00242530610706798>.
- Igwe, K. N. (2010). Resource Sharing In The Ict Era: The Case Of Nigerian University Libraries. *Journal Of Interlibrary Loan, Document Delivery & Electronic Reserve*, 20(3), 173-187.  
<https://doi.org/10.1080/1072303x.2010.491016>
- Johnson, P. (2014). *Fundamentals Of Collection Development And Management* (Third Edition). Ala Editions, An Imprint Of The American Library Association.
- Purwono, Purwono. (2010). *Kerja Sama Dan Jaringan Perpustakaan* (2nd Ed.). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Putri, K. H. (2019). *Strategi Pengembangan Kerjasama Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta Dalam Upaya Meningkatkan Layanan*.
- Saleh, A. R. (2011). *Percikan Pemikiran Di Bidang Kepustakawanan*. Cv. Sagung Seto.
- Salma, Reina, Yuniar, Hada, & Angga, Hadiapurwa. (2021). Pengembangan Koleksi Perpustakaan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*7, No1.
- Soekanto, Sarjono, & Mamuji, Sri. (2006). *Penelitian Hukum Normatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Uu-Nomor-43-Tahun-2007*. (N.D.).
- Yunita, H., & Prijana, P. (2024). Efektivitas Kerjasama Open Library Telkom University Dengan Universidade Da Paz (Unpaz) Timor Leste Dalam Bentuk E-Resources. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 10(1), Article 1.
- Zed, Mestika. (2004). *Metode Penelitian Perpustakaan*. (Jakarta : Yayasan Bogor Indonesia).